

# **Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Dengan Program Rice Intensification**

The Influence of Agricultural Extension Performance to Farmer Group Participation in Increasing Paddy Production in Rice Intensification Program

Kundang Harisman (kundanghr@yahoo.com), Suryaman Birnadi,

## **Abstrak**

*Pembangunan pertanian pada hakekatnya merupakan suatu usaha mentranpormasikan sistem pertanian tradisional menjadi sistem pertanian modern yang maju. Beras dikonsumsi masyarakat Indonesia hampir 100 persen yaitu 98 persen . Bahkan Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia, yaitu 139,15 kg perkapita pertahun, dibanding Malaysia, Thailand dan Jepang yang hanya 80 kg, 70 kg dan 60 kg. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, fenomena di lapangan menunjukkan indikasi kelompok yang berprestasi ternyata dibina oleh PPL yang cenderung mempunyai karakter yang “ disenangi”, “ akrab”, dan “berpengetahuan luas”. Indikator tersebut berkesesuaian dengan indikator kredibilitas. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka perlu kiranya diteliti “Sejauh Mana Pengaruh Kredibilitas (keahlian, kepercayaan, daya tarik) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pengaruh keahlian, kepercayaan, dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani pada Program Teknologi Padi System of Rice Intensification (SRI). Hubungan saling mempengaruhi antara keahlian, kepercayaan dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada program teknologi padi System of Rice Intensification (SRI).*

Kata kunci: Padi, pembangunan, sistem, teknologi.

## **Abstract.**

*Agricultural development is essentially an attempt to transform the traditional agricultural system into an advanced modern agricultural system. Rice consumed by Indonesian people is almost 100 percent 98 percent. Even Indonesia is the country with the highest rice consumption in the world, which is 139.15 kg per capita per year, compared to Malaysia, Thailand and Japan which is only 80 kg, 70 kg and 60 kg. In relation to the above, the phenomenon in the field shows the indication that the achieving group is fostered by PPL who tend to have "favorable", "familiar", and "knowledgeable" characters. The indicator corresponds to the credibility indicator. In relation to the description, it is necessary to investigate "To what extent the influence of credibility (expertise, trust, appeal) of agricultural field instructor (PPL). The influence of expertise, confidence and attractiveness of agricultural field instructor (PPL) on the participation level of Farmer Group members in the System of Rice Intensification (SRI) Technology Program. The interrelationship between expertise, trust and appeal of Agricultural Extension Farmers (PPL) to the participation level of farmer group members in the System of Rice Intensification (SRI) rice technology program.*

**Key word : rice, development, system, technology.**

## **1. Latar Belakang**

Islam memiliki misi dan tujuan yang menyeluruh dan lengkap dalam mengatur kehidupan manusia. Terjalin hubungan yang jelas antara kegiatan ekonomi produktif dengan tujuan mencapai kesejahteraan hidup ummat. Hampir setiap aktivitas kehidupan melibatkan kegiatan ekonomi

(Subandi, 2011). *Muslim and Islamic economist and leaders have to take economic (production) problems into serious consideration if they don't want to be the victim of world non-muslim economic domination.* Subandi (2012) menyebutkan “*muslim must not be consumer or just be a sale agent of the products of others, but must select and develop appropriate technology suitable with their human and natural potentials. Agricultural Industry is suitable for Indonesia and for some other muslim countries.. Our Prophet encouraged us to generate the production by cultivating the idle land (ihya al-mawat) to yield crops for foods*”

Pembangunan pertanian pada hakekatnya merupakan suatu usaha mentranpormasikan sistem pertanian tradisional menjadi sistem pertanian modern yang maju (Schult, 1964; Mosher, 1969; Mellor, 1976). Salah satu sub sektor pertanian yang mendapat prioritas adalah sub sektor pangan, khususnya beras.

Beras dikonsumsi masyarakat Indonesia hampir 100 persen yaitu 98 persen (Nurmalia, 2007). Bahkan Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia, yaitu 139,15 kg perkapita pertahun, dibanding Malaysia, Thailand dan Jepang yang hanya 80 kg, 70 kg dan 60 kg (Winarno, 2012, Bambang Pujiasmanto, 2013).

Target produksi padi nasional tahun 2011 dan tahun 2012 masing-masing 70,59 juta ton GKP dan 72,02 juta ton belum cukup aman, sehingga untuk memenuhi beras nasional, Indonesia harus mengimpor beras tahun 2011 dan tahun 2012 masing-masing 1,6 juta ton dan 1,9 juta ton (BPS, 2012; Kementerian Pertanian, 2012).

Upaya menjaga ketersediaan beras, pemerintah menetapkan program swasembada berkelanjutan untuk komoditas padi, salah satunya program teknologi padi *System of Rice Intensification* (SRI) (Timmer, 2006; Hendarson, 2007; IFPRI dan ADB, 2007). Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa produktivitas dan pendapatan anggota kelompok tani *System of Rice Intensification* (SRI) lebih tinggi dibanding petani konvensional. Produktivitas padi SRI mencapai 85 Ku dengan pendapatan Rp. 71 juta, sementara produktivitas petani konvensional 68 Ku dengan pendapatan Rp. 51 juta (Dinas Pertanian Kabupaten Subang, 2013).

Fakta dilapangan menunjukkan masih relatif sedikit petani mengadopsi SRI, padahal selain produktivitas dan pendapatan petani lebih baik dibanding petani konvensional produk padi SRI aman dan ramah lingkungan (Las, 2006). Keberhasilan Kelompok Tani SRI tersebut tidak lepas dari peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada para anggota kelompok tani. Tampaknya dalam hal ini terjadi kesamaan “*frame of reference*” antara PPL sebagai komunikator dan anggota sebagai komunikan.

Hal ini sesuai pendapat Hovland, Janis dan Kelley dalam Tan (1981: 95) bahwa faktor sumber (komunikator) merupakan salah satu faktor penting dalam komunikasi persuasif. Elemen pada sumber (komunikator yang penting adalah keahlian, kepercayaan, dan kesenangan (daya tarik komunikator).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, fenomena di lapangan menunjukkan indikasi kelompok yang berprestasi ternyata dibina oleh PPL yang cenderung mempunyai karakter yang “disenangi”, “akrab”, dan “berpengetahuan luas”. Indikator tersebut berkesesuaian dengan indikator kredibilitas. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka perlu kiranya diteliti “Sejauh Mana Pengaruh Kredibilitas (keahlian, kepercayaan, daya tarik) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani pada Program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI).

Peningkatan produksi beras memerlukan curahan tenaga, modal dan perencanaan yang baik. Apalagi tanaman padi di sawah terbuka yang terpengaruh oleh kondisi perubahan musim dan intensif modal tidak seperti tanaman yang dipelihara pada media terkendali seperti di laboratorium atau rumah kaca (hidroponik dan aeroponik). Subandi et al. (2015) menyatakan penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas dibandingkan dengan kultur tanah untuk menghasilkan satuan produktivitas yang sama.

Keberhasilan usaha tani sangat bergantung pada sistem manajemen dan pengelolaan pelaku (petani) dan motivator (pemerintah/ Penyuluh) disamping pelaku harus mengenal benar kondisi klimatologi dan proses biologi tanaman (Subandi dan Abdelwahab, 2014), dan mengenal kondisi kesuburan tanah dan mengaplikasikan pemupukan pada tanah yang kurang seimbang kandungan haranya (Subandi, 2012a)

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui/mengkaji:

1. Pengaruh keahlian, kepercayaan, dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani pada Program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI)
2. Hubungan saling mempengaruhi antara keahlian, kepercayaan dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada program teknologi padi *System of Rice Intensification* (SRI)

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Sejauhmana pengaruh keahlian, kepercayaan, dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok Tani pada program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI)?
- 2) Sejauhmana hubungan saling mempengaruhi antara keahlian, kepercayaan dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada program teknologi padi *System of Rice Intensification* (SRI) ?

### 4. Tinjauan Pustaka

Teori akbar (*Grand Theory*) yang mendasari penelitian ini adalah Behaviorisme. Aliran behaviorisme “ingin menganalisa hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behaviorisme lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh kelakuan manusia (kecuali instink) adalah hasil dari proses belajar (Krech, 1962). Secara sistematis berikut ini diuraikan landasan teori dan konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti.

#### 4.1 Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) merupakan salah satu landasan dalam penelitian ini. Teori belajar dalam psikologi menurut Tan (1981:91) selalu dihubungkan dengan stimulus respons (reaksi rangsangan) dan teori-teori perilaku, yang menerangkan bagaimana respons reaksi makhluk hidup dihubungkan dengan rangsangan yang diperoleh dari lingkungannya. Proses yang menunjukkan hubungan yang terus-menerus antara reaksi yang muncul dan rangsangan yang diberikan, dinamakan suatu proses belajar.

Menurut Onong Uchjana Effendi (1993 : 282) bahwa *social learning theory* menganggap komunikator sebagai agen sosialisasi yang utama di samping keluarga, guru disekolah, dan sahabat karib. Dikaitkan dengan sikap anggota Kelompok Tani tentang program SRI mereka akan cenderung menerima program SRI (meniru apa yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam program SRI, jika Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertindak selaku komunikator, berhasil meyakinkan anggota (sebagai komunikan) bahwa program SRI bermanfaat bagi komunikan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) harus bertindak sebagai guru, sekaligus sahabat bagi petani.

#### 4.2 Pengertian Komunikasi

Komunikasi (*communication*) berasal dari perkataan Latin yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Jika kita melakukan komunikasi, maka kita sedang berusaha untuk mengadakan kesamaan (*commonnes*) dengan orang lain. Hal ini berarti kita sedang berusaha memberikan informasi, gagasan atau sikap (Severin, 1991; Onong Uchyana Effendy, 1993:3).

Rogers (1962:251) menggambarkan proses komunikasi dengan istilah yang sederhana, yaitu model S-M-C-R-E. Dalam model tersebut akan terjadi proses komunikasi. Sumber mengirim pesan (Message : M) dengan menggunakan saluran (Channel : C) tertentu kepada seseorang penerima (Receiver : R) yang akan menimbulkan akibat (Effect : E).

### **4.3 Kredibilitas Komunikator**

Pengertian kredibilitas menurut Ma'rat (1981:58) adalah bagaimana seorang komunikator ulung dinilai dan dipercaya oleh individu yang menerima komunikasi. Tan, (1981:104) mengatakan kredibilitas sumber terdiri dari dua komponen yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah tingkat yang mana sumber dipersepsi khalayak mengetahui jawaban yang benar dan tepat pada pokok persmasalahan. Keahlian bergantung pada keterlatihannya, pengalamannya, kemampuannya, kecerdasannya, dan status sosialnya. Jadi seorang sumber dikatakan ahli, adalah seseorang yang pengetahuannya diakui dan dipercaya tentang pokok permasalahan. Kepercayaan adalah tingkat yang mana seorang sumber dipersepsi sebagai yang memotivasi untuk mengkomunikasikan pendiriannya tanpa prasangka.

Menelaah kredibilitas secara umum terdiri dari dimensi keahlian (*expertise*) dan kejujuran atau dapat dipercaya (*trustworthiness*) oleh penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap penerima pesan daripada jika disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya rendah (Hovland, dalam Ma'rat, 1981:58).

### **4.4 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan kegiatan penyuluhan yaitu proses pembelajaran bagi pelaku usaha agar mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU RI tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, 2006).

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap transformasi paket teknologi termasuk inovasi *System of Rice Intensification* (SRI) telah berhasil mencapai produktivitas

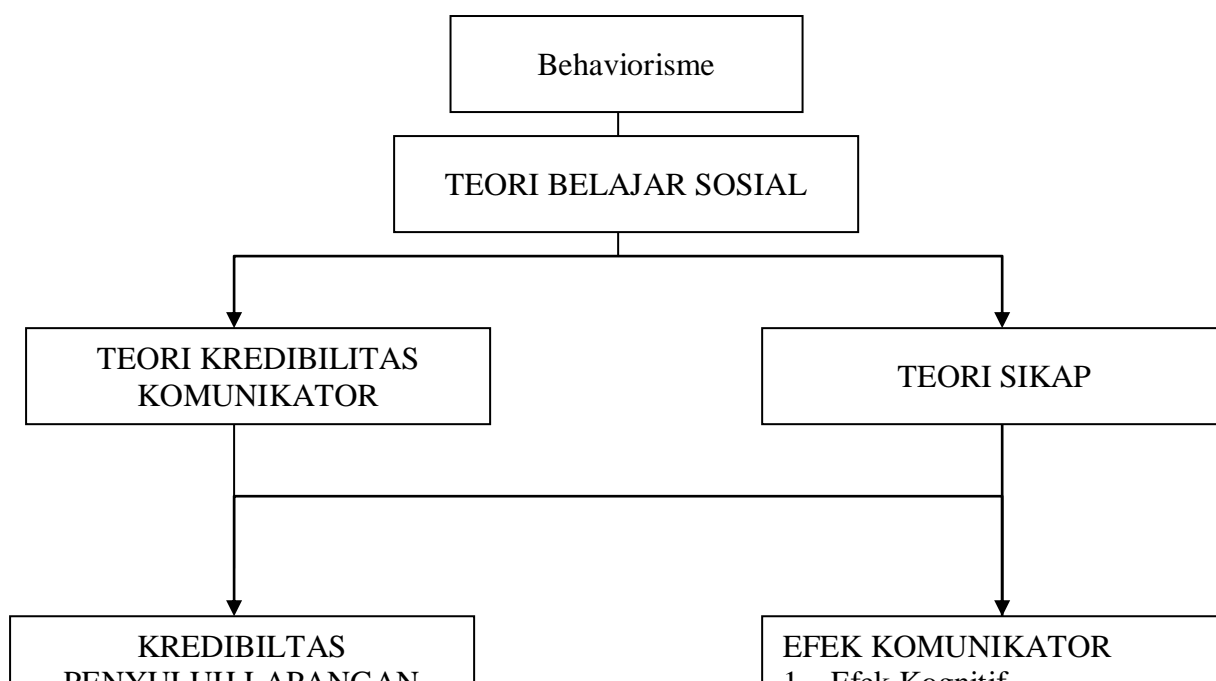
80 Ku/Ha dibanding cara konvensional 62,0 Ku/Ha. Pendapatan padi SRI mencapai Rp. 65 juta sementara padi konvensional pendapatannya Rp. 42 juta (Kementerian Pertanian, 2012).

#### 4.5 Partisipasi Anggota Kelompok Tani pada Program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI)

Menurut Burkey. S (1997) partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi memang tidak lain melibatkan sikap seseorang terhadap suatu obyek. Tentunya dalam hal ini adalah keterlibatan secara emosional dari petani terhadap Program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI) setelah secara efektif informasi dibicarakan pada kelompok tani.

Rusidi, (2011) mengatakan bahwa yang dimaksud kelompok tani adalah sejumlah petani yang mempunyai antar hubungan, yang terikat dalam susunan hubungan intern yang cukup stabil dan serasi yang tercapai karena didasarkan satu minat yang sama dalam rangka menjamin kelangsungan hidup dari kelompok itu serta memungkinkan pelaksanaan fungsi usahatani, dengan menitik beratkan kegiatan-kegiatannya pada kerjasama dalam usaha menanggulangi masalah peningkatan produksi.

Keberhasilan program Teknologi padi *System of Rice Intensification* (SRI), tidak hanya ditentukan oleh peran dan kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) semata. Namun perlu sekali dukungan dari anggota masyarakat yang berupa partisipasi. Timbulnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI) dapat ditumbuhkan oleh penampilan, sikap, kemampuan dan mutu penyandang atribut, peranan dan mutu penyuluh dalam proses interaksi yang wajar dengan masyarakat tani. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka ilustrasi dari kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar 1 pada halaman berikut:



### Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

#### **Hipotesis**

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Keahlian, keterpercayaan, dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara stimulan berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani pada program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI)
- 2) Keahlian, keterpercayaan, dan daya tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani pada program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI)

#### **5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian meliputi : (1) Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (studi kasus); (2) Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu metode dengan cara pengamatan dan merekam data terhadap sejumlah sampel yang merupakan representasi dari populasi; (3) Penelitian berupaya mengumpulkan data, menggambarkan dan menganalisis data yang pada dasarnya bersifat kuantitatif dengan bantuan analisis statistika (analisis jalur/ *path analysis*) sehingga dapat dibuat kesimpulan makna data tersebut; (4) Unit analisis

penelitian adalah anggota kelompok tani program Teknologi Padi Organik *System of Rice Intensification* (SRI) dan (5) Unit sampling penelitian meliputi Kelompok Tani Program Teknologi Padi Organik *System of Rice Intensification* (SRI) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di delapan kecamatan yang di kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

## 6. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kontribusi tidak saja bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam disiplin ilmu komunikasi namun diharapkan pula akan mempunyai kegunaan bagi aspek guna laksana atau bagi aplikasi operasional khususnya di bidang penyuluhan pertanian.

Bagi pengembangan disiplin ilmu komunikasi manfaatnya antara lain diperoleh fakta-fakta baru yang setidaknya dapat mengkaji kembali dukungan terhadap teori kredibilitas yang telah berkembang selama ini. Aspek guna laksana dari faktor-faktor yang diungkap dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Dunia akademis, sebagai sumbangan dalam rangka menambah perbendaharaan hasil penelitian khususnya tentang pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perilaku komunikasi.
2. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan sumberdaya manusia di kalangan petani.

Manfaat praktis dari penelitian alamlingkungan pertanian oleh akademisi ini sejalan dengan tujuan pendidikan di universitas ini dan juga sejalan dengan perintah Allah sebagaimana disebutkan oleh Subandi (2012b) *Scientific approval describing verses of Qur'an are phenomenal among scientists. There are very clear and positive and undeniable to contemplate then to investigate the natural occurrence around us.*

## 7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei, yakni metode dengan cara pengamatan terhadap sejumlah sampel yang dianggap representasi dari suatu populasi. Selain itu metode survei adalah penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan data, menggambarkan dan menganalisis data yang dasarnya bersifat kuantitatif dengan bantuan analisis statistika yang relevan, sehingga dapat dibuat kesimpulan tentang arti dari data tersebut.

### 7.1 Populasi dan Sampel Penelitian



Populasi sasaran (unit analisis) penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani peserta program Teknologi Padi *System of Rice Intensification* (SRI) yang ada di wilayah Kabupaten Subang. Unit sampling meliputi Kelompok Tani Program Teknologi SRI yang ada di 8 kecamatan di kabupaten Subang. Alasan pemilihan kabupaten Subang adalah karena Kabupaten Subang memiliki banyak Kelompok Tani Program Teknologi *System of Rice Intensification* (SRI) dibanding Kabupaten lain di Jawa Barat.

## 7.2 Teknik Sampling

Penentuan sampel dari populasi yang akan diteliti, dilakukan dengan menggunakan Rencana Sampel acak klaster dua tahap, dengan Kecamatan sebagai klasternya. Pemilihan tingkat pertama adalah memilih unit sampling primer dengan sampling SRS.

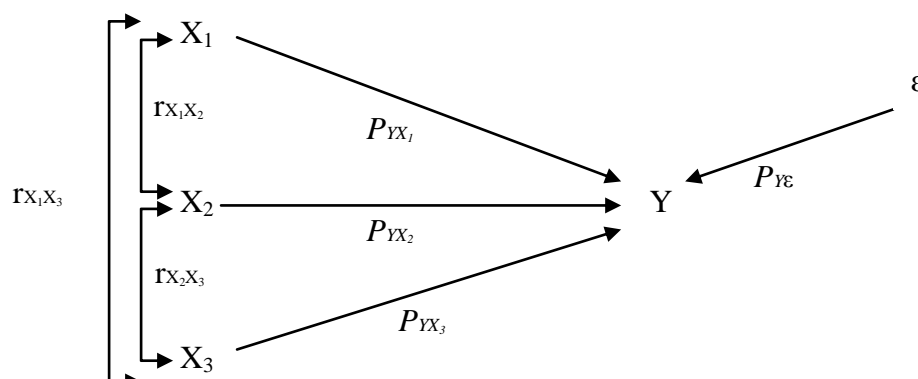
Pemilihan tingkat kedua merupakan pemilihan tingkat akhir, yaitu memilih unit sampling dari setiap sampling primer yang telah dipilih pada pemilihan tingkat pertama, juga menggunakan teknik SRS. Pada tahap pertama dari Kabupaten Subang ditentukan masing-masing satu wakil kelompok dari setiap desa, selanjutnya unit analisis dipilih dari setiap kelompok.

Teknik penetapan ukuran sampel ditetapkan secara iteratif dengan rumus yang dikemukakan Sitepu (1994:109).

## 7.3 Analisis Data

Untuk menjawab identifikasi masalah, data dari Lapangan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*), langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Rubah skor ordinal ke interval dengan *successive internal method*, karena data yang dihasilkan dari kuisisioner adalah data ordinal.
- 2) Melakukan pengujian statistik dengan *path analysis* (analisis jalur) dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - A. Menggambarkan hubungan struktural antar variabel yaitu sebagai berikut:



Dimana:

$X_1$  : Keahlian Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan program

$X_2$  : Kepercayaan anggota kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan isi program SRI

$X_3$  : Daya Tarik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan isi SRI

$Y$  : Partisipasi anggota Kelompok Tani

B. Menghitung koefisien jalur (*path coefisien*) yang menunjukkan pengaruh relatif hubungan antara dua buah variabel. Langkah-langkahnya adalah dengan mencari nilai:

1.  $r_{X_1X_2}$  : Koefisien korelasi antara keahlian PPL ( $X_1$ ) dengan kepercayaan Anggota terhadap PPL ( $X_2$ )
2.  $r_{X_1X_3}$  : Koefisien korelasi antara keahlian PPL ( $X_1$ ) dengan daya tarik PPL ( $X_3$ )
3.  $r_{X_2X_3}$  : Koefisien korelasi antara kepercayaan anggota PPL ( $X_2$ ) dengan daya tarik ( $X_3$ )

## 8. Data dan Sumber Data

Secara terperinci mengenai jenis, sumber, dan cara pengumpulan data disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Jenis Sumber dan Cara Pengumpulan Data**

No.	Data	Jenis	Sumber	Cara Pengumpulan
1.	Keadaan Umum Daerah Penelitian	Sekunder	Potensi, Desa, Kecamatan, Kabupaten	Observasi
2.	Jumlah dan anggota Kelompok Tani SRI	Sekunder	Dinas Pertanian, Badan Penyuluhan, BPP	Observasi
3.	Kreabilitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	Primer	Responden	Wawancara/pengisian kuisioner
4.	Partisipasi Anggota Kelompok Tani SRI	Primer	Responden	Wawancara/pengisian kuisioner
5.	Aktifitas Kelompok Tani SRI	Sekunder	Buku Kegiatan Kelompok Tani SRI	Observasi, FGD

## 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan diperlukan waktu selama 6 (enam) bulan, yang dialokasikan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut disajikan pada tabel 2 berikut ini.

## **IV. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Keadaan Umum Daerah Pendidikan**

#### **4.1.1 Letak Geografis**

Desa Cibugel termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Desa Cibugel terletak sekitar 0,1 km dari Ibukota Kecamatan, 50 km dari Ibukota Kabupaten dan 100 km dari Ibukota Propinsi.

Batas Desa Cibugel adalah:

1. Sebelah Utara dengan Desa Taman sari
2. Sebelah Selatan dengan Desa Buanamekar
3. Sebelah Barat dengan Desa Jayamekar
4. Sebelah Timur dengan Desa Jayamandiri

Melihat letak geografis Desa Cibugel, maka desa tersebut memiliki letak yang kurang strategis. Letaknya yang relatif dekat dengan kota kecamatan, tetapi jauh dari kota kabupaten apalagi kota propinsi, menjadikan aktifitas ekonomi dan aktifitas sosial penduduknya relatif kurang lancar. Letak geografis Desa Cibugel dapat dilihat pada lampiran I.

#### **Keadaan Fisik**

#### **4.1.3 Keadaan Iklim**

Keadaan iklim di suatu tempat merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan dalam berusahatani dan pengaruhnya sangat nyata terhadap lingkungan pertanian, peternakan, perikanan dan lingkungan alam lainnya, secara tidak langsung berpengaruh terhadap lingkungan sosial budaya. Perbedaan iklim juga berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dibudidayakan karena pertumbuhan suatu tanaman memerlukan keadaan iklim yang spesifik agar tumbuh dengan baik. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berusahatani adalah temperatur dan curah hujan, karena iklim merupakan faktor pembatas produksi yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia.

Keadaan temperatur suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian tempat dan permukaan laut, yaitu setiap naik 100 meter dari permukaan laut maka temperatur akan turun sebesar

0,16° C, berdasarkan ketinggian tempat maka temperatur suatu daerah bisa diperhitungkan dengan, menggunakan perhitungan menurut Hanafi (1988)

$$T = 26,30 - 0,61^{\circ}\text{C} \times H/100$$

Dimana h = tinggi tempat dan permukaan laut

T = temperatur

Desa Cibugel terletak pada ketinggian  $\pm$  600 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan ketentuan tersebut maka rata-rata temperatur di Desa Cibugel adalah 2,4° C.

Berdasarkan hasil curah hujan selama sepuluh tahun terakhir (1994-2003) didapatkan rata-rata curah hujan per tahun 1857mm; rata-rata bulan basah 6 per tahun; bulan lembab 0,3; bulan kering 3,5; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4. berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan klasifikasi tipe curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson menunjukkan bahwa Desa Cibugel termasuk tipe C dengan Q sebesar 0,625 yaitu mempunyai tipe curah hujan agak basah. Kondisi tersebut baik untuk pertumbuhan tanaman pada sawah.

#### 4.1.4 Keadaan Tanah dan Penggunaannya 2012

Berdasarkan data Profil Desa Cibugel (2012) jenis tanah di daerah tersebut adalah regosol coklat, sehingga tanah cocok untuk tanaman padi sawah. Luas wilayah Desa Cibugel adalah 747,7 1 ha, dimana penggunaan wilayah tersebut bermacam-macam. Alokasi penggunaan wilayah tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaannya di Desa Cibugel Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	167,055	22,34
2	Bangunan	7,175	0,96
3	Pertanian sawah dan perkebunan	570,300	76,28
4	Rekreasi dan Olahraga	0,380	0,05
5	Perikanan darat/air tawar	1,800	0,24
6	Rawa	1,000	0,13
	<b>Jumlah</b>	<b>747,710</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Profil Desa Cibugel (2012)

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang tertinggi adalah digunakan untuk pertanian sawah dan perkebunan, yaitu mencapai 76,28%. Lahan pertanian sawah terdiri atas

lahan sawah pengairan teknis (irigasi), lahan sawah pengairan setengah teknis, lahan sawah tadah hujan dan lahan sawah pasang surut.

#### 4.1.5 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Cibugel secara keseluruhan berjumlah 5603 orang. Terdiri dan 2770 orang laki-laki dan 2883 orang perempuan. Seluruh penduduk Desa Cibugel memiliki status kewarganegaraan penduduk yaitu Warga Negara Indonesia. Berikut adalah jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Cibugel Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 7	624	22,53	590	21,60	1214	21,60
7 - 14	159	5,74	164	5,50	323	5,77
15 - 21	228	8,23	247	8,60	475	8,48
22 - 28	205	7,40	230	8,10	435	7,79
29 - 35	233	8,41	247	8,70	480	8,59
36 - 42	226	8,16	178	6,20	404	7,22
43 - 49	216	7,80	294	10,30	510	9,10
50 - 56	212	7,65	258	9,10	470	8,38
57 - 64	282	10,18	203	7,10	485	8,67
>65	385	13,93	422	14,80	807	14,40
<b>Total</b>	<b>2770</b>	<b>100,00</b>	<b>2833</b>	<b>100,00</b>	<b>5603</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Profil Desa Cibugel (2012)

Kondisi struktur umur penduduk Desa Cibugel dapat diketahui melalui uji 40% (*The Forty Percent Test*). Apabila hasil uji tersebut menunjukkan kurang dari 40% maka daerah tersebut memiliki struktur umur penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan keadaan jumlah tenaga produktif lebih banyak. Namun apabila hasil tersebut menunjukkan angka lebih dari 40%, berarti daerah tersebut memiliki struktur umur penduduk usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki beban ketergantungan yang tinggi mengingat jumlah tenaga yang tidak produktif banyak.

#### 4.1.6 Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan sebagai sumber kehidupan masyarakat Desa Cibugel Jenis usahanya adalah di bidang tanaman pangan, hortikultura, perikanan dan peternakan.

Tanaman pangan yang diusahakan di Desa Cibugel adalah padi. Jenis padi yang diusahakan adalah Sintanur, Ciherang, dan IR-64 yang sebagian besar ditanam dengan metode SRI.

Metode SRI yang dilaksanakan oleh petani di Desa tidak mengharuskan untuk menggunakan varietas khusus atau varietas tertentu. Jadi, apapun varietas padi yang ditanam dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode SRI, tetapi sebagian besar petani di Desa Cibugel menggunakan varietas Sintanur.

Metode SRI ini sama dengan metode penanaman padi lainnya, yaitu bisa ditanam sebanyak 3 kali musim tanam dalam setahun. Tetapi, di Desa Cibugel para petaninya sebagian besar menggunakan 2 kali musim tanam dalam setahun. Yakni pada bulan Nopember - Desember dengan masa panen Pebruari - Maret. Kedua, penanaman dilakukan pada bulan Maret - April dengan masa panen bulan Juli - Agustus, sedangkan pada musim gadu biasanya ditanam palawija dan sayuran.

Semua anjuran-anjuran adalah menerapkan unsur teknologi SRI sebagai berikut:

1. Pola tanam tahunan

Pola tanam tahunan ditetapkan berdasarkan atau sejalan dengan Keputusan Pamtian Irigasi setempat. Dalam menetapkan pola tanam tahunan tersebut, anggota kelompok tani berpegang pada keputusan musyawarah kelompok tani.

2. Pengolahan tanah

Pekerjaan pengolahan lahan sawah dilakukan 20 - 30 hari sebelum penanaman. Cara pengolahan sawah dilakukan dengan membajak dan menggaru di samping bongkar pasang pematang. Teknis pengolahan lahan untuk penanaman padi untuk lahan ringan pembajakan dikerjakan satu kali kemudian langsung pembajakan kedua dan penggaruan, baru kemudian digenangi air selama kurang lebih empat hari. Pengolahan lahan berat dilakukan pembajakan sekali lain digenangi dan digaru, dan setelah 5 - 7 hari diadakan pembajakan kedua dan digaru. Setelah itu digenangi air selama 4 - 5 hari. Kedalaman membajak 20 - 25 cm bisa dikerjakan oleh *hand tractor* maupun ternak.

3. Benih bersertifikat

Pemakaian benih bersertifikat merupakan faktor penentu dalam meningkatkan produksi padi. Dalam pelaksanaan SRI, benih yang dianjurkan adalah benih bersertifikat minimal benih label biru (benih sebar). Khusus penggunaan varietas dalam suatu wilayah diharapkan seragam dan serempak. Untuk pengadaan benih perlu direncanakan sebaik-baiknya sehingga kerugian-kerugian yang berupa tidak tersedianya benih dan bermutu rendah dapat diatasi.

Perihal keserempakan tanam perlu diatur, yaitu jadwal tanam tiap unit hamparan dalam satu wilayah kelompok serentak dengan varietas padi yang sama, dan jadwal tanam dalam satu WKPP (Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian) diusahakan sedemikian rupa

sehingga panennya dapat bersamaan kebutuhan benih padi tiap hektar 30 kg berlabel biru dan persemaian dilaksanakan secara kelompok, serta pemindahan tanaman umur 7 -14 hari setelah sebar.

#### 4. Pemupukan berimbang

Dosis pemupukan untuk SRI secara umum sesuai dengan paket untuk tiap hektar adalah 30 sampai 40 ton pupuk organik dalam bentuk pupuk kandang, pupuk hijau, atau pupuk kompos dan tidak diberikan pupuk an organik.

#### 5. Pergiliran varietas

Pergiliran varietas tanaman padi dilaksanakan dalam bentuk pergiliran varietas antar musim sesuai dengan rekomendasi Dinas Pertanian dengan memperhatikan sifat atau ciri varietas padi berdasarkan umumnya, dan pergiliran varietas antar kelompok tani dalam satu WKPP diatur untuk menanam berbagai varietas yang rekomendasi untuk musim tanam yang bersangkutan.

#### 6. Jarak tanam

Jarak tanam yang diterapkan pada SRI pada setiap musim tanam adalah 20x20 cm.

#### 7. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu

Pengamatan hama meliputi (1) pengamatan tetap, yaitu pada petak pengamatan yang ditentukan apabila mungkin ada satu petak pengamatan pada setiap desa, di mana yang diamati terutama penggerek batang, wereng dengan virusnya, hama tikus, dan lain-lain dengan interval pengamatan seminggu sekali; (2) pengamatan khusus, untuk mengisi kekurangan-kekurangan dalam pengamatan berkala; (3) penilaian serangan, dimana kerusakan tanaman padi oleh serangan jasad pengganggu sangat beragam berupa kerusakan mutlak dan tidak mutlak; dan (4) pengamatan terhadap hasil tangkapan pada lampu perangkap.

#### 8. Tata guna air

Penentuan masa tanam dan saat tanam dilaksanakan atas dasar kemampuan penyediaan air irigasi dan curah hujan. Pada pengairan setengah teknis, pengaturan masa tanam ditetapkan bersama panitia pengairan setempat, sedangkan pada daerah pengairan desa tadah hujan ditetapkan atas dasar musyawarah kelompok tani di bawah bimbingan PKL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

#### 9. Panen dan pasca panen

Pengurangan banyaknya gabah yang rontok pada waktu panen dilakukan dengan cara path waktu panen harus mempergunakan sabit bergerigi yang bermutu baik atau sabit yang tajam. Perontokan padi menjadi gabah dianjurkan menggunakan alat perontok, apabila

dengan cam di”gepyok” agar menggunakan kelambu sehingga mengurangi kehilangan gabah. Pengangkutan harus menggunakan wadah dan alat pengangkut yang mampu mencegah tercecemya gabah di tengah jalan. Pengerangan gabah dilakukan sedemikian rupa sehingga sebelum disimpan untuk jangka panjang telah mencapai kadar air 14% dan bersih dan kotoran gabah hampa.

Atas dasar pengalaman dalam penyelenggaraan SRI, dampak positif yang dirasakan adalah (1) *Aspek sosial*, yaitu peningkatan tingkat kemampuan kelompok tani, peningkatan tingkat kemampuan unsur pelayanan, dan peningkatan dedikasi dan aktivitas aparatur dalam mensukseskan program intensifikasi; (2) *Aspek ekonomi*, yaitu adanya peningkatan pendapatan petani dan terjadinya efisiensi dalam berusahatani; dan (3) *Aspek teknis*, yaitu adanya peningkatan penerapan teknologi dalam berusahatani dan peningkatan produksi dan komoditas yang diusahakan.

## 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi dan pembahasan variabel-variabel yang mendukung hipotesis-hipotesis yang diajukan.

#### 4.2.1.1 Luas Lahan

Luas lahan adalah luas lahan garapan usahatani padi sawah yang dimiliki dan digarap sendiri. ini merupakan karakteristik petani yang mempengaruhi kemampuan kerjasama dalam kelompok tani. Keadaan dan luas lahan yang digarap petani disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Luas Lahan Garapan Usahatani SRI**

No	KELOMPOK TANI	n	Luas Lahan Garapan (ha)			Rata-rata (ha)
			≤0,25	0,26-0,49	≥0,50	
1	Bumi Sejati	10	4	6	-	0,26
2	Melati	10	7	3	-	0,24
3	Pohaci	10	8	1	1	0,23
4	Silih Asih	10	7	3	-	0,20
5	Pelita	10	7	3	-	0,19
6	Sauyunan	10	7	2	1	0,24
7	Mekar	10	9	1	-	0,16
8	Harapan	10	6	3	1	0,25
9	Sinar Mukti	10	8	1	1	0,22
10	Suka Hati	10	9	1	-	0,18
11	Wargi	10	9	1	-	0,18
12	Motekar	10	9	1	-	0,20
	Sri Dewi	10	9	1	-	0,20
	Jumlah	120	90	26	4	2,55
	Rata-rata	10	7,5	2,2	0,3	0,21



	Persentase	100	75	22	3	
--	------------	-----	----	----	---	--

Ternyata rata-rata luas lahan garapan padi sawah petani anggota kelompok tam sebesar 0,21 hektar yang menyebar sebanyak 75% (90 orang) menggarap lahan  $\leq 0,25$  hektar, 22% (26 orang) menggarap lahan antara 0,26-0,49 hektar, dan 3% (4 orang) menggarap lahan  $\geq 0,50$  hektar. Dilihat dari persentase terbesar (75%) maka dapat dikatakan rata-rata anggota kelompok tani adalah berlahan sempit.

#### 4.2.1.2 Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi SRI harus memperhatikan 10 indikator dan rincian tiap kelompok tani tercantum pada Tabel berikut.

**Tabel 12. Distribusi Skor Penerapan Teknologi SRI**

NO	KT	SKOR PENERAPAN TEKNOLOGI										$\Sigma$	MAX	%	K
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J				
1	B	3	4	4	4	4	3	0	4	4	2	32	40	80	T
2	M	3	4	4	3	4	3	0	4	3	1	29	40	72,5	T
3	P	3	4	4	3	4	3	0	4	4	1	30	40	75	T
4	S	3	4	4	4	4	3	0	4	4	1	31	40	77,5	T
5	P	4	4	4	3	4	3	0	4	4	1	31	40	77,5	T
6	S	4	4	4	4	4	J	0	4	4	1	32	40	80	T
7	M	4	4	4	3	4	3	0	4	4	1	31	40	77,5	T
8	S	4	4	4	3	4	3	0	4	4	1	31	40	77,5	T
9	S	4	3	3	3	4	3	0	3	4	2	29	40	72,5	T
10	W	3	4	4	3	3	3	0	4	4	1	29	40	72,5	T
11	M	4	3	4	3	4	3	0	4	4	2	31	40	77,5	T
12	S	4	4	4	3	4	3	0	4	4	1	31	40	72,5	T
Jumlah		43	46	47	39	47	36	0	47	47	15	367	480	917,5	
Rata-rata		3,6	3,8	3,9	3,3	3,9	3	0	3,9	3,9	1,3	30,6	40	40	

Keterangan:

#### PENERAPAN TEKNOLOGI

A : Pola tanam tahunan  
 B : Pengolahan lahan  
 C : benih bersementilikat  
 D : Pergiliran varietas  
 E : Jarak tanam  
 F : Pupuk berimbang  
 G : zat pengatur tumbuh  
 H : Pengendalian organisme pengganggu  
 I : Tata guna air  
 J : Panen dan pascapanen

#### KT: (KELOMPOK TANI) K : (KATEGORI)

B : Bumi Sejati  
 M : Melati  
 P : Pohaci  
 S : Silih Asih  
 P : Pelita  
 S : Sauryaan  
 M : Mekar Harapan  
 S : Sinar Mukti  
 S : Suka Hati  
 W :Wargi  
 M : Moteker  
 S : Sri Dewi  
 R : rendah  
 S : sedang  
 T : tinggi

Apabila melihat langsung pada kategori penerapan teknologi SRI padi sawah maka 12 kelompok tani menunjukkan kategori yang tinggi (skor antara 27-40). Hal ini berarti secara keseluruhan kelompok tani yang diteliti mempunyai sikap mengadopsi teknologi SRI padi sawah secara positif. Hal ini terlihat pada rata-rata skor 30,8 dan total skor 40, sehingga memberikan angka penerapan teknologi sebesar 76,5%. Begitu pula jika dilihat masing-masing indikator, menunjukkan angka skor yang tinggi (antara 3-3,9), walaupun pada skor

penerapan zat pengatur tumbuh menunjukkan angka nol, yang berarti sama sekali tidak menerapkan.

#### **4.2.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji statistika yang dilakukan, jika melihat pada Substruktur 1 maka terlihat bahwa setelah diadakan pengujian, variabel luas lahan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kemampuan kerjasama kelompok tani. Dan masing-masing variabel maka sumbangan terbesar (18,33%) oleh variabel luaslahan, sedangkan sumbangan terkecil (11,83%) oleh variabel umur. Sedangkan sumbangan oleh variabel lain sebesar 48,03% yang tidak dimasukkan oleh model paradigma penelitian.

Bagi petani SRI terbukti bahwa luas lahan yang digarap berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama kelompok tani. Dengan koefisien jalur sebesar - 0,34394 berarti suinbangannya sebesar 18,33% dan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 0,05. dapat dikatakan bahwa semakin sempit lahan yang digarap semakin tinggi kemampuan kerjasama dalam kelompok tani. Demikian juga untuk umur dan pendidikan anggota kelompok tani. berturut-turut memberikan koefisien jalur -0,34394 dan -0,40867, yang artinya semakin rendah umur dan semakin rendah pendidikan, semakin tinggi kemampuan kerjasama kelompok tani, dimana keduanya memberikan pengaruh yang nyata pada tingkat kepercayaan 0,05. Variabel jumlah tanggungan keluarga yang mempunyai koefisien jalur sebesar 0,35678, dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin tinggi kemampuannya dalam kerjasama kelompok tani yang berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 0,05.

Jika diperhatikan, ternyata persentase terbesar (75%) anggota kelompok tani mempunyai lahan garapan  $\leq 0,25$  hektar, dan persentase terkecil (3%) memiliki lahan garapan seluas  $\geq 0,50$  hektar. Untuk umur anggota kelompok tani, rata-rata 53,3 tahun yang termasuk dalam kategori umur produktif, sehingga memudahkan dan mampu untuk bekerjasama dalam kelompok tani hamparan sawah. Persentase terbesar dalam penelitian adalah 66% umur anggota petani antara 41 sampai 60 tahun, yang berada dalam kategori umur produktif.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Interaksi sosial antar anggota kelompok tani sudah berjalan, hal ini terbukti bahan untuk menggerakkan kerjasama maka 100% melalui pembentukan regu/blok, 58,33% melalui pesan Kadus/RT, 100% melakukan pertemuan rutin bulanan, 25% dilakukan saat pertemuan di sawah, 25% dilakukan dengan memasang pengumuman di sawah, dan 8,33% melalui himbauan lewat masjid.

2. Selain interaksi juga terjadi saat penyusunan, pembahasan, penetapan atau pengambilan keputusan, dan pelaksanaan rencana kerja, serta pencarian dan penyebaran informasi.
3. Adopsi Inovasi kelompok tani terhadap teknologi SRI tergolong sudah menerapkan karena persentase menunjukkan angka 76,5%.

### **Saran**

#### **Penelitian lebih lanjut**

Harus disadari bahwa hasil yang diperoleh melalui penelitian ini sangat terbatas, yaitu terbatas pada satu aspek keefi saja dan banyak aspek yang melingkupi kemampuan kerjasama kelompok tani dan penerapan teknologi SRI. Secara spesifik dapat ditegaskan bahwa penelitian ini baru berhasil menyingkap fenomena “sosial-budaya” dalam arti sempit, yaitu hanya melihat faktor luas lahan, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga; sebagai konsekuensinya diterapkannya SRI dengan tekanan kemampuan kerjasama kelompok tani dan penerapan teknologinya.

Dalam proses transformasi pedesaan, selain dimensi “sosial-budaya” dalam arti sempit yang diperhatikan, tidak kalah pentingnya adalah dimensi “sosial-budaya” dalam arti luas untuk kelompok tani. Dimensi inilah yang belum tergarap dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya akan lebih menarik apabila difokuskan pada dimerisi “sosial-budaya” dalam arti luas untuk kelompok tani, khususnya yang menyangkut orientasi mlai sosial dan budaya petani.

Untuk penelitian yang menekankan dimensi “sosial-budaya” dalam arti luas dalam kelompok tani dapat digunakan misalnya teori Redfield (tentang kebudayaan petani) dan teon Kiuchon (tentang orientasi budaya), tergantung pada masalah dan tujuan penelitian. **Saran**

#### **Bagi Aspek Gunalaksana**


Perlu ditingkatkan usaha untuk mengaktifkan kelompok tani dalam kegiatan kelompok dengan jalan:

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anggota kelompok terhadap makna interaksi sosial dalam hal kemampuan kerjasama kelompok dengan cara menyelenggarakan pertemuan dan penyuluhan, berkomunikasi sosial secara lebih intensif, terutama dalam hal mengembangkan rencana kerja.
2. Memberikan. penyuluhan tentang manfaat dan kegunaan pemakaian 10 paket teknologi SRI secara utuh.

#### Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, 2012. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.

- Bambang Pujiasmanto, 2013. *Peranan Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian. Prosedling Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Pertanian*. Faperta Universitas Sebelas Maret ISBN 978-602-14235-0-9. Surakarta.
- Dinas Pertanian Subang, 2013. *Pola Penerapan Paket Teknologi Padi SRI di Kabupaten Subang*.
- Burkey, S. 1993. *People First; A Guide to Self-Participatory Rural Development*. London: ZED.
- Effendi, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Henderson, W. 2007. *Rural Urban Inequality in Asia. CAPSA Flash, Volume 5/9 September 2007*. UNESCAP-CPSA. Bogor.
- IFPRI and ADB, 2007. *Agricultural and Rural Development for Reducing Poverty in Asia” In Pursuit of Inclusive and Sustainable Growth*. IFRI, Washington D.C. USA and ADB, Metro Manila.
- Kementerian Pertanian, 2012. *Ketahanan Pangan Nasional*, Jakarta.
- Krech, David, Richard S Crutchfield, and Egerton L Ballachey. 1962. *Individual in Society*. McGraw-Hill Kogakusha, Tokyo.
- Las, L., K. Subagyo dan A.P. Setiyanto. 2006. *Isu dan Pengelolaan Lingkungan dalam Revitalisasi Pertanian*. Jurnal Litbang Pertanian 25 (3).
- Ma'rat, 1981. *Sikap manusia, Perubahan Serta Pengurkurannya*. Ghalia. Jakarta
- Mellor, J.W., 1976. *The New Economic of Growth: A Strategy for India and The Development Modernization (Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Terjemahan)*. Penerbit Yasaguna, Jakarta.
- Neera, P., M. Katano, and T. Hasegawa. 1999. *Comparison of Rice Yield after Vario Years of Cultivation by Natural Farming*. Plant Production Science, 2 (1): 58-64.
- Nurmalina R. 2007. *Model Neraca Ketersediaan Beras yang Berkelanjutan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional [disertasi]*. Bogor: Program Studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Sekolah pasca sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Padel, S. 2001. *Conversion to Organic Farming A Typical Exampel of The Diffusion of A Innovation?*. *Sociologia Ruralis*, Vol. 41 (1). European Society for Rural Sociologia ISSN 0038-0199.
- Rogers, Everett M., and F. Floyd Shoemaker, 1962. *Communication of Inovations a Cross-Cultural Approach (Secpnd Edition)*. The Free Press A. Division of Macmillan Publishing Co. Inc., London.

- Rusidi, 2011. *Dinamika Kelompok Tani dalam Struktur Kekuasaan Masyarakat Desa serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Usaha tani Berlahan Sempit dan Kekuatan Ikatan Patron Klien*, Universitas Pajajaran, Bandung.
- Severin, Werner J. and Tankard, Jr. James W., 1991. *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses In The Mass Media (Third Edition)*. Longman, New York and London. USA – England.
- Sitepu, Nirwan SK, 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika, FMIPA UNPAD. Bandung.
- Schalt, T/ 1964. *Transpormating Traditional Agrikulture*. Yale University Press.
- Subandi, M., Nella Purnama Salam, Budy Frasetya. (2015). Pengaruh Berbagai Nilai EC (Electronic Conductivity) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bayam (*Amarantus* sp.) pada Hidropinik Sistem Rakit Apung. *Jurnal Istek*, 9 (2):136-151.
- Subandi, M., (2011). Notes on Islamic Natural Based and Agricultural Economy. *Jurnal Istek*. V (1-2): 1-18.
- Subandi, M. (2012). Developing Islamic Economic Production. *Sci., Tech. and Dev.*, 31 (4): 348-358.
- Subandi, M. (2012a). The Effect of Fertilizers on the Growth and the Yield of Ramie (*Boehmeria nivea* L. Gaud). *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 2(2), pp. 126-135
- Subandi, M. (2012b). Some Notes of Islamic Scientific Education Development. *International Journal of Asian Social Science*, 2(7), pp. 1005-1011.
- Subandi, M . and Abdelwahab M. Mahmoud. 2014. Science As A Subject of Learning in Islamic University. *Jurnal Pendidikan Islam*. . Vol. 1, No. 2, December 2014 M/1436 H.
- Timmer, C.P. 2006. *The Structural Transpormation in Historical Perspective: Lesson Global Pattern and Divergent Country*.
- Winarno, F.G. Hariyadi P, Wijaya L, Hardiansyah, Syah D, Andarwulan N, Agustinah W. (Friday, 30 Nopember 2013, 07:25) Diabetes Melitus Tipe 2 dan Usaha Penurunan Konsumsi Beras di Indonesia. <http://seafast.ipb.ac.id/journal/406-diabetes-melitus-tipe-2/>. (5 Maret 2012).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 6 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Kehutanan.

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT atas kehendak-Nya lah, Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan. Proposal ini disusun dalam upaya meningkatkan kompetensi penulis pada ranah Dharma Penelitian, khususnya yang berkaitan Bidang Sosial dan Humaniora dengan Kajian Ilmu Komunikasi.

Proposal ini bertujuan meneliti Pengaruh Kredibilitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani pada Program Teknologi Padi *Sytem Of Rice Intensification* (SRI) Di Kabupaten Subang.

Atas perhatian yang diberikan kepada penulis, diucapkan terima kasih.